



ANALISIS *JUNSETSU NO SETSUZOKUSHI* DALAM NOVEL

***MAJUTSU WA SASAYAKU* KARYA MIYABE MIYUKI:**

KAJIAN FUNGSI

SKRIPSI

Oleh:

RANI LEGI FEBRINA NINGSIH

NPM : 0910014321014

JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2015



ANALISIS *JUNSETSU NO SETSUZOKUSHI* DALAM NOVEL

***MAJUTSU WA SASAYAKU* KARYA MIYABE MIYUKI:**

KAJIAN FUNGSI

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora
pada Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta**

Oleh:

RANI LEGI FEBRINA NINGSIH

NPM : 0910014321014

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis *Junsetsu No setsuzokushi* Dalam Novel *Majutsu Wa Sasayaku* Karya Miyabe Miyuki Kajian Fungsi

Nama : Rani Legi Febrina Ningsih

NPM : 0910014321014

Program Studi : Sastra Jepang

Jurusan : Sastra Asia Timur

Fakultas : Ilmu Budaya

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Anwar Nasihin, M.Hum

Syahrial, S.S, M.Hum

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Jurusan

Dr. Elfiondri, S.S., M.Hum

Dr. Diana Kartika



LEMBAR PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Jurusan Sastra Asia Timur fakultas Ilmu Budaya

Universitas Bung Hatta

Judul Skripsi : Analisis *Junsetsu No setsuzokushi* Dalam Novel *Majutsu Wa Sasayaku* Karya Miyabe Miyuki Kajian Fungsi

Nama Mahasiswa : Rani Legi Febrina Ningsih

NPM : 0910014321014

Jurusan : Sastra Asia Timur

Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, Juni 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|------------------------------|---------|
| 1. Drs, Anwar Nasihin, M.Hum | 1. |
| 2. Syahrial, S.S, M.Hum | 2. |
| 3. Dr. Diana Kartika | 3. |

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Jurusan

Dr. Elfiondri, S.S., M.Hum

Dr. Diana Kartika

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Legi Febrina Ningsih

NPM : 0910014321014

Jurusan : Sastra Asia Timur

Judul : Analisis *Junsetsu No Setsuzokusi* Dalam Novel *Majutsu Wa Sasayaku* Karya Miyabe Miyuki Kajian Fungsi

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiaris, saya bersedia diberi **sanksi** berupa **pembatalan tugas akhir** dan **gelar kesarjanaan** saya **dicabut** oleh pihak **Universitas Bung Hatta**.

Padang, Juni 2015

Rani Legi Febrina Ningsih

Analisis *Junsetsu No Setsuzokushi* Dalam Novel

***Majutsu Wa Sasayaku* Karya Miyabe Miyuki Kajian Fungsi**

Rani Legi Febrina Ningsih¹, Anwar Nasihin², Syahrial³

¹Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: ranilegi89@yahoo.com

²Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

ABSTRAK

Pada skripsi ini penulis menganalisis fungsi *setsuzokushi* yang menyatakan sebab akibat. *Suruto*, *dakara*, *sorede* dan *sokode* merupakan bagian dari *junsetsu no setsuzokushi* dalam bahasa Jepang. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis kalimat yang di dalamnya terdapat *suruto*, *dakara*, *sorede* dan *sokode* pada novel *Majutsu Wa Sasayaku*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi *junsetsu no setsuzokushi* yang terdapat dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku*. Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teori Umesao Tadao.

Sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penulis sudah menganalisis data-data yang ada di novel *Majutsu Wa Sasayaku* karya Miyabe Miyuki. Beberapa data telah penulis temukan di novel tersebut, *suruto* terbagi atas dua bagian. Pertama, konjungsi *suruto* yang pada kalimat pertamanya menunjukkan kondisi atau keadaan dan pada kalimat selanjutnya akibat dari kondisi yang terjadi. Kedua, konjungsi *suruto* yang menunjukkan kesimpulan dari suatu pembicaraan, kalimat pertama merupakan pernyataan dan kalimat selanjutnya menyimpulkan dari kalimat sebelumnya. Konjungsi *dakara*, kalimat pertama merupakan penyebab dan kalimat sesudah konjungsi *dakara* merupakan kesimpulan dari penyebab yang terjadi pada kalimat pertama. Konjungsi *sorede*, terdapat tiga bagian. Pertama, konjungsi *sorede* menunjukkan kondisi yang ada sebelumnya dan kalimat selanjutnya akibat yang terjadi dari kalimat yang pertama. Kedua, kalimat pertama merupakan suatu pernyataan yang merupakan sebab yang akan terjadi pada kalimat selanjutnya atau kalimat kedua merupakan pengembangan dari kalimat sebelumnya. Ketiga, kalimat selanjutnya merupakan penjelasan dari kalimat sebelumnya. Dan konjungsi *sokode*, kalimat pertama merupakan suatu pernyataan dari seseorang dan kalimat selanjutnya penjelasan yang terjadi dari kalimat sebelumnya.

Kata Kunci : Konjungsi, Fungsi

DAFTAR SINGKATAN

BHB	Bunpo Hanbook
BJD	Bahasa Jepang Dasar
DDKMJ	Dasar-Dasar Kajian Morfologi Jepang
MWS	Majutsu Wa Sasayaku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, penulis mengucapkan puji dan syukur Kepada **Allah SWT**, atas Rahmat dan Karunia yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam pada junjungan kita Rasullulah **Nabi Muhammad SAW** yang telah memberikan petunjuk dengan pedoman Alquran dan Hadist yang kekal hingga akhir zaman. Suatu kebahagiaan bagi penulis menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis *Junsetsu No Setsuzokushi* Dalam Novel *Majutsu Wa Sasayaku Karya Miyabe Mizuki Kajian Fungsi*”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa semua banyak kekurangan yang timbul, baik dari segi ilmiah maupun dari segi tata bahasa. Hal itu disebabkan oleh masih terbatasnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan, dan ini merupakan perjuangan bagi penulis. Namun berkat keyakinan, kerja sama dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak skripsi ini dapat juga penulis selesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Elfiondri, S.S., M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Dr. Diana Kartika sebagai ketua Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, dan selaku tim penguji dan telah membantu penulisan skripsi ini
3. Bapak Drs. Anwar Nasihin, M.Hum, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis serta memberikan masukan dalam bimbingan selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Syahrial, S.S, M.Hum, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam membimbing skripsi ini, serta mengarahkan dan memberikan masukan-masukan selama penulisan skripsi ini.

5. Seluruh staf pengajar Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta.
6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Syamsul Bahri dan Ibunda Alm. Ratna yang saya cintai. Ayahanda yang selalu memberi dorongan moril maupun materil, untuk keluarga besar penulis yang tidak penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongannya dan doanya selama ini. Semoga Ananda jadi anak yang berbakti dan membanggakan Ayahnda dan Alm. Ibunda.
7. Terima kasih juga semua teman-teman yang namanya tidak penulis, atas doa, kasih sayangnya dan semangatnya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena penulis tidak luput dari kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Padang, Juni 2015

Rani Legi Febrina Ningsih

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

DAFTAR SINGKATAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Batasan Masalah 4

1.3 Rumusan Masalah 5

1.4 Tujuan Penelitian 5

1.5 Manfaat Penelitian 5

1.6 Metode Penelitian 5

1.6.1 Sumber Data 6

1.6.2 Metode Penelitian 6

1.6.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data 7

1.6.4 Metode dan Teknik Analisis Data 7

BAB II KERANGKA TEORITIS 10

2.1 Tinjauan Pustaka 10

2.2 Kajian Teori..... 11

2.3 Fungsi Penggunaan *Suruto, Dakara, Sorede* dan *Sokode* 17

2.3.1 *Suruto* 17

2.3.2 *Dakara* 18

2.3.3 <i>Sorede</i>	19
2.3.4 <i>Sokode</i>	21
BAB III HASIL PENELITIAN	23
3.1 Fungsi Konjungsi <i>Suruto</i>	23
3.1.1 Konjungsi <i>Suruto</i> yang Berfungsi Menunjukkan Hasil yang Timbul dari Keadaan atau Kondisi yang Ada Sebelumnya	23
3.1.2 Konjungsi <i>Suruto</i> yang Berfungsi Menunjukkan Hasil Kesimpulan dari Sebuah Pembicaraan	27
3.2 Fungsi Konjungsi <i>Dakara</i>	29
3.3 Fungsi Konjungsi <i>Sorede</i>	35
3.3.1 Konjungsi <i>Sorede</i> yang Berfungsi untuk Konsekuensi Yang Telah Ditunjukkan Sebelumnya.....	36
3.3.2 Konjungsi <i>Sorede</i> yang Berfungsi untuk Mengem- Bangkan Kalimat Sebelumnya	37
3.3.3 Konjungsi <i>Sorede</i> yang Berfungsi Untuk Menjelaskan Kalimat yang Terjadi Setelahnya	38
3.4 Fungsi Konjungsi <i>Sokode</i>	39
BAB IV PENUTUP	46
4.1 Kesimpulan	46
4.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
<i>RONBUN</i>	
SINOPSIS MAJUTSU WA SASAYAKU	
DAFTAR RIWAYAT PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi, salah satunya adalah penguasaan kosa kata dan termasuk di dalamnya adalah penguasaan kata sambung. Keraf (1990:60-61) berpendapat, “Untuk memudahkan berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan setiap orang perlu memperluas kosa katanya dan perlu memperbanyak perbendaharaan kata dalam bahasanya”. Bahkan penguasaan kosa kata dapat menjadi tolak ukur kemampuan berbahasa seseorang seperti diungkapkan oleh H.G. Tarigan (1985:2) “.....semakin banyak kosa kata yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan berbahasa”.

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Dalam istilah bahasa Jepang, linguistik disebut dengan *gengogaku*. Cabang-cabang ilmu linguistik antara lain: fonologi (*onseigaku*), morfologi (*keitairon*), sintaksis (*shintakusu/tougoron*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyouron*) dan sosiolinguistik (*shakai gengogaku*).

Beberapa bahasa memiliki keistimewaannya masing-masing, begitu juga dalam bahasa Jepang yang memiliki banyak kelas kata. Kelas kata (*hinshi*) yang terdapat dalam bahasa Jepang adalah nomina (*meishi*), verba (*doushi*), adjektiva (*keiyoushi*), kata kerja bantu (*jodoushi*), partikel (*joushi*), kata sambung (*setsuzokushi*), kata depan (*fukushi*), kata seru (*kandoushi*). Semua kelas kata itu mempunyai peranan penting di dalam kalimat, di antaranya kelas kata tersebut ada yang bisa berdiri sendiri dan ada juga yang tidak bisa berdiri sendiri (Sutedi, 2003: 70).

Dari beberapa kelas kata (*hinshi*) di atas salah satu di antaranya, kata penghubung dalam bahasa Jepang disebut dengan (*setsuzokushi*). Istilah *Setsuzokushi* (接続詞) ditulis dengan tiga buah kanji; pertama dibaca *setsu* (接) yang berarti berhubungan, menyambung, yang kedua dibaca dengan *zoku* (続) yang berarti

berkelanjutan, deretan atau pergantian, sedangkan yang ketiga dibaca dengan *shi* (詞) yang memiliki makna sama dengan istilah *kotoba* yang berarti kata, perkataan atau bahasa. Oleh karena itu diterjemahkan secara keseluruhan akan memberi arti kata penghubung atau kata sambung.

Kata penghubung (*setsuzokushi*) dalam bahasa Jepang adalah kelas kata yang termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo* yaitu kelas kata yang tidak dapat mengalami perubahan. Kelas kata *setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat ataupun kata yang menerangkan kata lain. *Setsuzokushi* berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain (Sudjianto dan Dahidi, 2004:170).

Dari beberapa jenis *setsuzokushi*, dalam penelitian ini penulis meneliti *setsuzokushi* jenis yang menyatakan hubungan sebab akibat (*junsetsu no setsuzokushi*). *Junsetsu no setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menunjukkan hasil, akibat atau kesimpulan yang ada pada bagian berikutnya, sedangkan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya yang menjadi sebab-sebab atau alasannya. *Setsuzokushi* yang menyatakan hubungan sebab akibat ini antara lain: *sokode* (そこで) oleh karena itu, jadi, *sorede* (それで) oleh sebab itu, maka, *suruto* (すると) dengan demikian, lantas, *dakara/desukara* (だから/ですから) oleh karena itu, maka, karena, sehingga, dan jadi, *shitagatte* (したがって) oleh karena itu, oleh sebab itu, *yueni* (ゆえに) oleh karena itu oleh sebab itu, dan *soreyue* (それゆえ) oleh sebab itu, karena itu.

Contoh :

[Data : 1]

[1] そうです。わかりますね。でわ、今から私が三つ数を数得ます。す

ると、あなたは目を覚まします。目を覚まして、この建物から出て

行きます。そして表に出たら、今までのことをすべて忘れてしま
います。(MWS: 393)

Soudesu. Wakarimashitane. Dewa, imakara watashi ga mitsu kazu wo kazuemasu. Suruto, anata wa me wo samashimasu. Me wo samashite, kono tatemono karadete ikimasu. Soshite omote ni detara, ima made no koto wo subete wasureteshimasu.

Benar. Mengerti. Jadi, sekarang saya akan menghitung sampai tiga. **Kemudian**, kau akan terbangun dan meninggalkan gedung ini. Segera setelah kau berada di luar kau akan melupakan segala hal yang telah terjadi di sini.

Pada data [1] di atas terdapat konjungsi *suruto* yang mempunyai arti kemudian. Pada data [1] di atas, kalimat pertama yang terdapat sebelum konjungsi *suruto* “*Dewa, imakara watashi ga mitsu kazu wo kazuemasu*” (sekarang saya akan menghitung sampai tiga), yang merupakan suatu aktivitas yang terjadi atau berlangsung dan kalimat selanjutnya “*anata wa me wo samashimasu. Me wo samashite, kono tatemono karadete ikimasu. Soshite omote ni detara, ima made no koto wo subete wasureteshimasu*”, (kau akan terbangun dan meninggalkan gedung ini. Segera setelah kau berada di luar kau akan melupakan segala hal yang telah terjadi di sini), kalimat ini merupakan kelanjutan atau kejadian yang akan terjadi setelah aktivitas yang terjadi pada kalimat pertama.

Pada kalimat pertama yang merupakan penyebab, yaitu adanya aktivitas yang dilakukan oleh seorang yang memiliki keahlian hipnotis yang dilakukan kepada orang yang ingin di hipnotisnya. Dan kejadian yang terjadi pada kalimat selanjutnya atau kedua adalah merupakan akibat dari kalimat pertama yaitu kelanjutan aktivitas dari kalimat yang pertama, dimana kalimat selanjutnya atau kalimat kedua terjadi karena adanya kegiatan yang dilakukan pada kalimat pertama. Pada kalimat kedua merupakan akibat dari kalimat pertama yaitu orang yang terhipnotis akan melakukan apa yang diperintahkan oleh orang yang menghipnotisnya bisa dilihat pada kalimat yang kedua.

Jadi, fungsi konjungsi *suruto* pada data [1] di atas merupakan hasil yang timbul dari keadaan atau kondisi yang terjadi sebelumnya.

Pada *setsuzokushi* hubungan sebab akibat (*junsetsu no setsuzokushi*), jenis kata sambung *sokode* (そこで), *dakara* (だから), *sorede* (それで) dan *suruto* (すると) memiliki makna yang sama yaitu: “maka, karena, sebab itu, lalu, kemudian, oleh karena itu, lantas, jadi, sesudah itu, dengan demikian”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data dari novel *Majutsu wa sasayaku* penulis mengambil sumber data dari novel *Majutsu wa sasayaku* karya Miyabe Miyuki, karena penulis banyak menemukan penggunaan jenis kata sambung, *dakara* (だから), *sokode* (そこで), *sorede* (それで) dan *suruto* (すると). Selain itu, penulis memilih novel ini, karena sangat tertarik dengan ceritanya yang penuh teka teki dan misteri kematian.

1.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan ini dapat terarah dengan baik sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini perlu batasan masalah. Peneliti membatasi pada kajian fungsi *junsetsu no setsuzokushi* dalam novel *Majutsu wa sasayaku* karya Miyabe Miyuki.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditarik rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu bagaimana fungsi *junsetsu no setsuzokushi* (*suruto*, *dakara*, *sorede*, dan *sokode*) dalam novel *Majutsu wa sasayaku* karya Miyabe Miyuki.

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada latar belakang masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi *junsetsu no setsuzokushi* dalam novel *Majutsu wa sasayaku* (*suruto, dakara, sorede, dan sokode*) karya Miyabe Miyuki.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan masukan antara lain yaitu bagi pelajar bahasa Jepang dapat menambah pengetahuan tentang fungsi *setsuzokushi* hubungan sebab akibat (*junsetsu no setsuzokushi*). Sebagai bahan masukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *setsuzokushi* hubungan sebab akibat (*junsetsu no setsuzokushi*).

1.6 Metodologi Penelitian

Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka tentu harus dibantu dengan metode penelitian yang efektif. Oleh karena itu penulis melakukan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1.6.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan novel *Majutsu wa sasayaku* karya Miyabe Miyuki dengan jumlah 412 halaman yang diterbitkan oleh Shinchosa. Penulis sangat tertarik dengan novel ini karena alur ceritanya penuh dengan teka teki dan misteri kematian tiga gadis secara misterius berturut turut, ketiganya seolah sedang dikejar oleh seseorang sehingga menyebabkan mereka melakukan tindak “bunuh diri” dan sangat menarik dan bahasanya mudah dipahami dan dimengerti. Penulis banyak menemukan konjungsi *junsetsu no setsuzokushi* dalam novel ini.

1.6.2 Metode Penelitian

Berdasarkan sumber data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata pada fakta atau fenomena yang memang secara empiris digunakan oleh penuturnya sehingga yang dihasilkan bisa dipaparkan seperti apa adanya (Sudaryanto. 1992:62). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, yang berhubungan antara fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif yang merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Di antaranya, penelitian yang memaparkan, menganalisis dan mengklasifikasi, data yang telah diperoleh. Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif tidak terbatas hanya mengumpulkan data dan penyusunan data saja, tetapi meliputi analisis dan arti dari data itu sendiri (Sudaryanto, 1993:135).

1.6.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, metode yang penulis gunakan adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak, yaitu pengguna bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Selain itu, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik catat. Teknik catat adalah teknik yang dilakukan melalui penatatan pada kartu data yang akan segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1993:135). Jadi data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan masalah yang diteliti.

1.6.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya berupa bagian dari bahasa yang bersangkutan yang menjadi masalah dalam penelitian ini (Sudaryanto, 1993:16). Metode agih ini

dilakukan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dasar. Teknik dasar yaitu teknik bagi unsur langsung, dengan cara membagi beberapa bagian atau unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto 1993:31)

Dalam penelitian ini penulis membahas *setsuzokushi* jenis *junsetsu no setsuzokushi* yang hanya terdiri dari *suruto* (すると), *dakara* (だから), *sorede* (それで), dan *sokode* (そこで).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari novel *Majutsu wa sasayaku* yang termasuk dalam *junsetsu no setsuzokushi*.
2. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenis-jenis *junsetsu no setsuzokushi* novel *Majutsu wa sasayaku*.
3. Data diolah menggunakan teori Iori Isao dan Umesao Tadao
4. Mendeskripsikan bagaimana fungsi *junsetsu no setsuzokushi* novel *Majutsu wa sasayaku*.
5. Menyimpulkan hasil analisis.

Contoh analisis data :

[Data 2]

- [2] 母親を亡くす少し前に、守は大切な友人「じいちゃん」も失っていた。**だから**そのころの彼の住所には、まさにその言葉しか残っていませんでした。独りぼっち。(MWS: 17)

*Haha oya wo nakusu sukoshi maeni, Mamoru wa taisetsuna yūjin “jiichan” mo ushinatteita. **Dakara** sono koro no kare no jūsyō niwa, masani sono kotobashika nokotteinakatta. Hitoribacchi.*

Sebelum aku kehilangan ibu, teman (kakek) terdekat pun juga tidak ada. **Oleh karena itu** alamatnya pun justru tidak ada sama sekali. Akupun sebatang kara.

Pada data [2] di atas terdapat konjungsi *dakara* yang mempunyai arti oleh karena itu. Pada data [2] *dakara* yang berfungsi menghubungkan kalimat pertama *Haha oya wo nakusu sukoshi maeni, Mamoru wa taisetsuna yūjin “jiichan” mo usutteita* (sebelum aku kehilangan ibu, teman (paman) terdekat pun juga tidak ada), kalimat ini merupakan penyebab dari kalimat selanjutnya yaitu *sonokoro no kare no jūsyō niwa, masani sono kotobashika nokotteinakatta. Hitoribacchi* (alamatnya pun justru tidak ada sama sekali. Akupun sebatang kara). Pada kalimat setelah konjungsi ini, merupakan kesimpulan dan akibat dari pernyataan pada kalimat pertama. Maksud dari kalimat tersebut yaitu Siaku yang kehilangan ibu hanya memiliki seorang saudara terdekat yaitu pamannya akan tetapi sebelum ibunya meninggal, si ibu tidak pernah mengenalkan pamannya yang seharusnya menjadi saudara terdekat dengannya.

Pada kalimat kedua menyatakan akibat dari kalimat pertama. Jadi, berdasarkan data di atas fungsi *dakara* menghubungkan kalimat dimana kalimat pertama merupakan penyebab dari terjadinya kalimat kedua yang menyatakan akibat pada kalimat pertama ibunya tidak pernah mengenalkan pamannya kepada dirinya, sekarang setelah ibunya meninggal tidak ada saudara yang terdekat dengannya, jadi dia sebatang kara tanpa saudara, penyebab dia jadi sebatang kara karena ibunya tidak pernah mengenalkan dia kepada saudara (paman) yang lainnya. Jadi, konjungsi *dakara* pada data [2] di atas menyambungkan kalimat dengan kalimat, pada kalimat pertama merupakan sebab dan kalimat selanjutnya atau kalimat kedua setelah konjungsi *dakara* yang merupakan akibat.